

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan analisis hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen sekolah, diperoleh beberapa kesimpulan yang menyatakan bahwa di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey telah di implementasikannya Kurikulum Merdeka yang cukup baik dan berdampak positif pada proses pembelajaran dan efektivitas pengelolaan manajemen sekolah, namun di kedua sekolah tersebut implementasi kurikulum merdeka belum dapat dievaluasi secara utuh dan menyeluruh karena belum seutuhnya dilaksanakan kurikulum merdeka. Berikut kesimpulan secara rinci berdasarkan focus kajian penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam tahapan perencanaan baik di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana Penyusunan Tujuan Pendidikan, pengelolaan sumber daya, kurikulum yang relevan, serta pengembangan berbasis minat dan bakat dapat mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pencapaian indikator efektivitas manajemen sekolah pada tahapan perencanaan sudah terpenuhi dengan baik di kedua sekolah tersebut. Kemudian jika melihat kaitannya dengan prinsip dalam Kurikulum Merdeka yakni kemandirian dan kontekstualitas pembelajaran, maka dapat dikatakan SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey sudah mengikuti prinsip-prinsip yang ada. Dengan demikian SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey telah memenuhi indikator efektivitas manajemen sekolah pada tahap perencanaan.

2. Implementasi yang berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran akan menunjukkan prinsip dari kurikulum merdeka yaitu personalisasi dan kolaborasi serta pendekatan yang relevan. Pada tahap Implementasi baik di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey menunjukkan bahwa metode inovatif, keterlibatan siswa, kualitas pembelajaran, dan kolaborasi yang kuat adalah pilar keberhasilan Kurikulum Merdeka. Hal ini tercermin dalam keterlibatan aktif siswa dan keberhasilan mencapai kompetensi yang ditargetkan. Dengan demikian SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey dalam implementasi kurikulum merdeka dirasa cukup efektif, hal tersebut terlihat berdasarkan uraian poin-poin indikator efektivitas manajemen sekolah diatas.
3. Pada tahapan Evaluasi baik di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran, kualitas umpan balik, dan evaluasi berbasis kompetensi adalah elemen yang saling mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang terstruktur dan melibatkan seluruh stakeholder, sekolah dapat memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai, kualitas pengajaran terus meningkat, dan siswa siap menghadapi tantangan dunia nyata. Lebih lanjut kurikulum merdeka yang ada di SMAN 1 Ciwidey belum seutuhnya dapat disimpulkan output dari kurikulum tersebut bagaimana pada proses evaluasi, karena menurut keterangan sekolah, SMAN 1 Ciwidey baru melaksanakan kurikulum merdeka secara utuh di tahun ajaran 2023-2024 sehingga para tahapan evaluasi baru dapat diukur pada efisiensi jangka pendek. Sedangkan di SMK Budi Bakti Ciwidey kurikulum merdeka baru dilaksanakan secara utuh di tahun ajaran 2024-2025 sehingga belum mencapai tahapan evaluasi secara utuh dan menyeluruh.

B. IMPLIKASI

Teori terkait Pemahaman tentang manajemen sekolah dalam konteks kurikulum merdeka akan berimplikasi mewujudkan pendidikan yang menekankan pada kolaborasi, kreativitas, dan adaptasi. Temuan dalam penelitian ini yang dilakukan di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey sudah membuktikan adanya implikasi teoritis tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wacana mengenai pentingnya adaptasi manajemen pendidikan dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

Temuan dalam penelitian ini memperlihatkan sekolah yang dapat mengelola dan mengarahkan siswa untuk mencapai kompetensi sosial, emosional, dan karakter. Pengembangan dalam teori ini dapat mengarahkan akademisi dan praktisi dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif. Aspek yang perlu diperhatikan dalam implementasi kurikulum merdeka adalah evaluasi, dimana evaluasi dilaksanakan secara holistik dengan memerhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah di SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey perlu mengembangkan kemampuan manajerial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang lebih adaptif. Kepala sekolah harus mampu menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan lokal, serta mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mendukung kurikulum berbasis kompetensi. Kepala sekolah perlu mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan kurikulum berbasis kompetensi, manajemen berbasis proyek, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membantu mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen sekolah harus memfasilitasi kolaborasi antara guru. Sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk berbagi

pengalaman dan best practices, serta merancang pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek. Sekolah harus menciptakan budaya kolaboratif antara guru, di mana mereka bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Pelatihan dan workshop rutin tentang pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran berbasis proyek juga perlu disediakan untuk meningkatkan kapasitas profesionalisme guru.

Penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penyusunan sistem evaluasi yang lebih holistik dan terintegrasi dalam pengelolaan sekolah. Evaluasi tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes, tetapi juga mencakup perkembangan karakter, keterampilan sosial, dan kolaborasi siswa. SMAN 1 Ciwidey dan SMK Budi Bakti Ciwidey perlu merancang instrumen evaluasi yang lebih beragam, yang mengukur perkembangan kompetenskui siswa dalam berbagai aspek. Ini juga melibatkan evaluasi terhadap pengembangan karakter siswa, yang menjadi salah satu fokus utama Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini juga mengimplikasikan pentingnya peran aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Manajemen sekolah harus melibatkan orang tua dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berbasis pada proyek, serta mengadakan forum komunikasi untuk membahas perkembangan siswa. Sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi yang lebih baik dengan orang tua dan masyarakat, seperti pertemuan rutin, platform digital, atau kegiatan sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih mendukung.

C. SARAN

1. Pemetaan kebutuhan pembelajaran, sekolah perlu melakukan pemetaan kebutuhan yang diselaraskan dengan karakteristik peserta didik dan potensi kewilayahan. Hal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan materi, media pembelajaran, dan metodologi yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang mengacu pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis minat dan bakat siswa.
2. Pelatihan dan pengembangan profesional guru, sekolah mesti melakukan pelatihan yang berkelanjutan bagi para pendidik mengenai implementasi kurikulum merdeka, termasuk pendekatan yang lebih inklusif, diferensiasi pembelajaran, dan berbasis proyek.
3. Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, selama proses merencanakan dan melaksanakan sekolah perlu membangun kemitraan yang erat dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan sesuai dengan budaya lokal untuk mendukung pengembangan karakter siswa.
4. Evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan, hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum yang dibentuk oleh sekolah seperti diskusi, monitoring yang berkelanjutan, ataupun observasi hasil pembelajaran.
5. Pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran personal, sekolah tentu mesti adaptif dengan perkembangan zaman. Pemanfaatan teknologi juga akan mempermudah pembelajaran yang mandiri serta dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pembelajaran di sekolah.